

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat keterisian pada Pendekat simpang yaitu:
  - Pendekat selatan persentase Pagi didapatkan rata-rata keterisian 91 %, siang 79% ,sore 88 % .
  - Pendekat Utara Persentase Pagi didapatkan rata-rata keterisian 84%, pada siang hari didapatkan 68%, pada sore didapatakan 93%
  - Pendekat Timur Persentase pagi didapatkan 83 %, pada siang hari didapatkan 90%. Pada sore didapatkan 75 Persen.
  - Pendekat Barat Persentase pagi didapatkan 89% ,pada siang hari didapatkan 71%, pada sore didapatkan 89%. Hasil persentase rata-rata keterisian pada simpang empat BI, Telanaipura yaitu 83% .
2. Dari hasil olah data diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas Penempatan Ruang Henti Khusus Berdasrkan Tingkat Keterisian di Simpang Empat BI berhasil Karena lebih dari 80%.
3. Karakteristik Geometrik dengan Tipe Kotak telah memenuhi syarat berdasarkan pedoman Ruang Henti Khusus (RHK) 2015.
4. Untuk persyaratan penempatan RHK di simpang Empat BI dengan 4 pendekat yang sesuai dengan persyaratan geometrik persimpangan berdasarkan Pedoman RHK 2015 , telah sesuai dengan pedoman RHK 2015.

5. Belok kiri langsung pada simpang tersebut tidak mempengaruhi kinerja Ruang Henti Khusus (RHK) tersebut.

## 5.2 Saran

Berikut ini diberikan beberapa saran untuk kesempurnaan penelitian diantaranya:

1. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan evaluasi zona ruang henti khusus (RHK) pada simpang bersinyal di Kota Jambi agar menjadi efektif penggunaannya yang dapat mengurangi kemacetan yang terjadi pada simpang.
2. Dengan keberhasilan Ruang Henti Khusus ini yang diterapkan di Simpang Empat BI ini, dapat menjadi acuan kedepannya dalam perancangan Ruang Henti Khusus yang ada di Kota Jambi maupun seluruh Kabupaten diprovinsi Jambi, agar memahami dulu karakteristik dipersimpangan tersebut sebelum merancang Ruang Henti Khusus tersebut
3. Sebelum diberlakukan ruang henti khusus (RHK), dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang fungsi dan keberadaan ruang henti khusus (RHK).
4. Perlu kajian lebih lanjut tentang perancangan, monitoring, evaluasi dan peraturan perundang-undangan yang mengatur ruang henti khusus (RHK) sepeda motor.

